

**ANALISIS USAHATANI SAWI PUTIH (*brassica pekinensis*) DI KECAMATAN SELUPU
REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG**



SKRIPSI

OLEH :

AHMAD FIKRY INNAYATULLAH

2154201004

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**ANALISIS USAHATANI SAWI PUTIH (*brassica pekinensis*) DI KECAMATAN
SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar pada Fakultas Pertanian dan Peternakan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

OLEH :

AHMAD FIKRY INNAYATULLAH

2154201004

Telah diuji dan disetujui oleh tim pembimbing dan penguji di Bengkulu pada

Hari Kamis tanggal 06 Maret 2025

Pembimbing

Ir. Jon Yawahar, M.Si

NIDN.196608131993021001

Dosen Penguji I

Dr. Novitri Kurniati S.P.,M.P

NIP.197011141994032001

Dosen Penguji II

Anton Feriady S.P.,M.P

NBK.129986684

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan

Dr. Novitri Kurniati, S.P.,M.P

NIP.197011141994032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fikry Innayatullah

Npm : 2154201004

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Menyatakan bahwa :

1. Tulisan karya ilmiah ini bebas dari plagiat.
2. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 07 Maret 2025

Yang bertanda tangan,



Ahmad Fikry Innayatullah

2154201004

Motto

“selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa ciptakan”

(Winda Basudara)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menulis karya ilmiah ini.
2. Kedua orang tua saya bapak sugiono dan ibu novriyani yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Saudari saya yusnita dan yuni wulandari yang selalu meberikan dukungan.
4. Saudara saya ahmad danu yang selalu memberikan semangat.
5. Dosen pembimbing saya bapak jon yawahar yang selalu mendukung dan membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Fadilah rani, terima kasih atas dukungan, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses skripsi ini.
7. Teman-teman sepejuangan agribisnis angkatan 2021
8. Almamater tercinta Universitas muhammadiyah bengkulu yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman.

ABSTRACT

Ahmad Fikry Innayahtullah, 2025. Analysis of white mustard farming in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency. Thesis of the Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture and Animal Husbandry, Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervised by Ir. Jon Yawahar, M.Si.

This research aims to analyze white mustard (*Brassica pekinensis*) farming in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, with a focus on aspects of profit, efficiency and feasibility of farming. The research method used is a survey with a quantitative approach through primary and secondary data collection. Data was analyzed using income calculations, Return Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), and Break Even Point (BEP). The research results show that the average farmer's income from white mustard farming is IDR. 7,731,783 per growing season. The R/C ratio value obtained is 3.00, which indicates that this farming is efficient and profitable. Meanwhile, a B/C ratio value of 2.00 indicates that this business is feasible to run. BEP analysis shows that production is above the break-even point, with a production BEP value of 1,146 kg and a sales BEP of Rp. 3,720,360. Based on the results of this research, it is concluded that white mustard farming in Selupu Rejang District provides significant benefits for farmers and has good prospects for development. Therefore, efforts are needed to optimize production facilities and support from the government to increase the efficiency and sustainability of this farming business.

Keywords: Farming, Chinese Cabbage, Income, Efficiency, Feasibility, BEP.

ABSTRAK

Ahmad Fikry Innayahtullah, 2025. Analisis UsahaTani Sawi Putih di Kecamatan

Selupu Rejang Kabupaten Rejang
Lebong. Skripsi Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian dan
Perternakan Universitas
Muhammadiyah Bengkulu.
Dibimbing Ir. Jon Yawahar, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani sawi putih (*Brassica pekinensis*) di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, dengan fokus pada aspek keuntungan, efisiensi, dan kelayakan usahatani. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan perhitungan pendapatan, *Return Cost Ratio* (R/C), *Benefit Cost Ratio* (B/C), serta *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani dari usahatani sawi putih sebesar Rp. 7.731.782 per musim tanam. Nilai R/C ratio yang diperoleh adalah 3.00, yang mengindikasikan bahwa usahatani ini efisien dan menguntungkan. Sementara itu, nilai B/C ratio sebesar 2.00 menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. Analisis BEP menunjukkan bahwa produksi berada di atas titik impas, dengan nilai BEP produksi sebesar 1.146 kg dan BEP penjualan sebesar Rp. 3.720.360. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa usahatani sawi putih di Kecamatan Selupu Rejang memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi sarana produksi serta dukungan dari pemerintah guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha tani ini.

Kata Kunci: Usahatani, Sawi Putih, Pendapatan, Efisiensi, Kelayakan, BEP.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis usahatani sawi putih di kecamatan selupu rejang kabupaten rejang Lebong” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pembelajaran di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua saya Ibu Novriyani dan keluarga saya yang selalu mendoakan serta memberikan support dalam bentuk apapun.
2. Bapak Ir. Jon Yawahar, M.Si selaku dosen pembimbing penulis karena telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P. selaku dekan fakultas pertanian dan peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Dr. Edi Efrita, S.P., M.P., selaku kepala program studi agribisnis yang telah memberikan pengarahan kepada mahasiswa.
5. Seluruh dosen yang ada di fakultas pertanian dan peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu banyak diperbaiki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang mencabanya serta berguna untuk penelitian selanjutnya

Bengkulu, Februari 2025



Ahmad Fikry Innayatullah

DAFTAR ISI

URAIAN	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Usahatani.....	7
2.1.2 Teori pendapatan.....	8
2.1.3 Break Even Point (BEP)	10

2.1.4 Sawi putih	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	12
2.3 Hipotesis.....	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Penarikan Sampel	18
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.6 Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	24
4.1.1 Geografi.....	25
4.1.2 Batas-Batas Wilayah Kecamatan Selupuh Rejang.....	27
4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	27
4.1.4 Keadaan Ekonomi	28
4.2 Identitas Responden	28
4.2.1 Umur Responden.....	28
4.3 Hasil Dan Pembahasan.....	29
4.3.1 Pendapatan usahatani sawi putih	29
4.3.2 R/C Ratio (efisiensi).....	34
4.3.3 B/C Ratio (kelayakan).....	36
4.3.4 BEP	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang 2023.....	4
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	27
Tabel 3. Umur responden	28
Tabel 4. luar lahan sawi putih	29
Tabel 5. biaya sewa lahan	30
Tabel 6. penyusutan alat pada usahatani sawi putih	31
Tabel 7. sarana produksi usahatani sawi putih.....	32
Tabel 8. struktur biaya.....	32
Tabel 9. produksi dan penerimaan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	15
Gambar 2. Grafik BEP Produksi Dan Rupiah.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembda lapangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan petani. Dengan memiliki sumber daya lahan pertanian yang luas dan subur dengan iklim, suhu, dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman, maka hampir seluruh tanaman dapat tumbuh dengan relatif baik. Dengan sumber hayati yang dimiliki Indonesia maka sektor pertanian merupakan sektor yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan (Robert and Broen, 2004).

Pertanian di Indonesia menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang, hal ini dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekspor dari beberapa komoditas pertanian yang ada (Syahroni, 2016). Sektor pertanian menurut Hayati *et al.* (2017) merupakan salah satu sektor ekonomi yang termasuk sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja.

Kesejahteraan masyarakat dalam segala sektor pembangunan nasional harus mendapatkan perhatian yang sama. Pembangunan ekonomi tentunya salah satu yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain pembangunan

ekonomi, pembangunan dalam sektor pertanian juga harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh pemerintah. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui peningkatan pendapatan maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya lebih baik (Yoga Suastika and Yasal, Mahendra, 2015).

Salah satu sub sektor pertanian yang tidak kalah penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sub sektor tanaman hortikultura, produk hortikultura diantaranya adalah sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Tanaman sayuran merupakan salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Hal ini ditunjukkan dengan melihat tanaman sayuran relatif berumur pendek sehingga dapat cepat berproduksi dan dapat diusahakan dengan mudah menggunakan teknologi sederhana.

Sawi putih (*Brassica Pakinensis*) adalah tanaman sayuran yang tergolong dari keluarga *Cruciferae* mempunyai nilai ekonomis tinggi setelah kubis dan brokoli. Tanaman ini berkembang pesat di daerah sub tropis (Valdhini dan aini, 2017). Di Indonesia sawi putih termasuk ke kelompok sayuran yang sangat populer di masyarakat. Jenis sayuran ini mengandung zat-zat antara lain : A, B1, B2, B3, B6, B9, C, E, K, Kalsium, magnesium, fosfor dan natrium. Sawi putih juga bisa digunakan sebagai bahan makanan sayuran mentah sebagai lalapan ataupun dalam bentuk olahan seperti pada gado-gado, bakmi, dan lain sebagainya (Novrianti, 2017).

Sawi putih sebagai salah satu komoditas pertanian harus memiliki keterkaitan yang baik antara subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem

penunjang dan lembaga penunjang. Adanya subsistem yang baik akan mempermudah pelaku agribisnis seperti petani, pedagang dan konsumen. keterkaitan yang baik akan memberikan atau pengaruh yang besar terhadap pendapatan masyarakat petani setempat.

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini terletak pada posisi 102°19'-102°57' Bujur Timur dan 2°22'07"-3°31' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 1.515,76 km² dan populasi sekitar 257.498 jiwa (2016). Secara umum kondisi fisik Kabupaten Rejang Lebong memiliki tekstur tanah lempung dan sedikit berpasir dengan PH tanah 4,5-7,5 dengan kedalaman efektif 60 cm hingga lebih dari 90 cm. Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Rejang Lebong adalah Kecamatan Selupu Rejang yang merupakan daerah penghasil tanaman komoditas sawi, kubis dan sayuran lainnya.

Lahan pertanian di Kecamatan Selupu Rejang memiliki potensi tinggi untuk bercocok tanam, karena termasuk daerah yang dingin sehingga suhu dan udaranya cocok untuk melakukan usahatani (Mukrim aa et al, 2000).

Tabe l. Produksi Tanaman Sawi Putih Di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Nama Produksi Panen (Kw)	
1	2
Kota Padang	-
SindangBelitiIlir	-
Padang UlakTanding	1.452
SindangKelingi	5.395
Bindu Riang	-
SindangBeliti Ulu	-
Sindang Dataran	5.505
Curup	-
Bermani Ulu	39.969
Selupuh Rejang	81.943
Curup Selatan	17.078
Curup Tengah	14.171
Bermani Ulu Raya	27.252
Curup Utara	20.530
Curup Timur	22.165

Sumber : BPS Rejang Lebong, 2023.

Tabel 1 menunjukkan data dari BPS Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023 dimana Kecamatan Selupuh Rejang merupakan salah satu Kecamatan yang paling banyak memproduksi sawi putih sebesar 81.943 Kwintal. Selain itu hasil pengamatan lapangan yang dilakukan sekilas peneliti pada saat ini juga masih tergolong banyak yang menanam sawi putih di Kecamatan Selupuh Rejang Kabupaten Rejang Lebong dan peneliti sekilas melihat penggunaan input yang belum maksimal apakah bisa memberikan keuntungan untuk para petani tersebut. Selain itu fluktuasi harga sangat berpengaruh ketika produksi sawi putih ini meningkat maka harga jualnya pasti akan menurun. Sedangkan survei hasil

penelitian terdahulu dijelaskan bahwa input yang dikeluarkan harus lebih kecil dibandingkan output yang didapatkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Analisis Usahatani Tanaman sawi putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong agar bisa melihat apakah usahatani tersebut menguntungkan, efisien, dan layak untuk diusahakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Usahatani Tanaman Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong menguntungkan ?
2. Apakah Usahatani Tanaman Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong efisien untuk diusahakan ?
3. Apakah Usahatani Tanaman Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong layak untuk diusahakan ?
4. Berapakah nilai BEP tanaman sawi putih di kecamatan selupu rejang kabupaten rejang lebong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk menghitung keuntungan usahatani Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong menguntungkan.
2. Untuk menganalisis efisiensiusahatani Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong efisien untuk diusahakan.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong layak untuk diusahakan.

4. Untuk menganalisis BEP Usahatani Sawi Putih Di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi petani, sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan Usahatani Tanaman Sawi Putih di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong layak atau tidak.
2. Bagi pemerintah, sebagai sarana informasi pemerintah setempat agar dapat lebih memperhatikan lagi sektor pertanian setempat dan bisa mengembangkannya.
3. Bagi pembaca, untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.